

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bandung dikenal sebagai kota seniman, kota pendidikan, kota wisata, kota jasa, dan kota kreatif (Indira, Ismanto, dan Santoso, 2013) salah satu bukti bahwa Bandung merupakan kota pendidikan adalah terdapat banyak sarana edukasi mulai dari formal hingga non formal. Selain dikenal sebagai kota pendidikan, Bandung merupakan salah satu kota wisata yang cukup berpengaruh di Indonesia khususnya wisata tekstil dan wisata edukasi. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 Bandung merupakan tujuan wisata favorit, dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 2.5 juta dan wisatawan mancanegara 4 ribu pengunjung. Kota Bandung merupakan kota dengan penghasilan tekstil yang sangat besar dan berpengaruh terhadap perkembangan industri tekstil nasional, sehingga Kota Bandung dan sekitarnya disebut sebagai wilayah dengan kekuatan industri tekstil terbesar di Indonesia. Industri tekstil merupakan salah satu komoditas produk unggulan industri yang berperan penting di Indonesia. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik, tercatat industri tekstil memiliki pertumbuhan sebesar 15% pada tahun 2015-2019.

Salah satu fasilitas ruang umum di Bandung yang dapat memwadahi berbagai aktivitas pada bidang tekstil adalah Balai Besar Tekstil yang terletak di jalan Jendral Ahmad Yani no.390 Bandung tepat di belakang Sekolah Tinggi Tekstil (STT). Balai Besar Tekstil ini merupakan salah satu kantor pemerintahan yang berada langsung di bawah kementerian perindustrian sebagai lembaga jasa dan penelitian tekstil. Balai Besar Tekstil memiliki salah satu area yang memperlihatkan proses pembuatan kain. Area ini difokuskan sebagai fasilitas yang menunjang program wisata tekstil yang ditujukan untuk mengedukasi terkait kegiatan produksi tekstil. Sayangnya kegiatan wisata tekstil ini kurang menarik perhatian khalayak umum karena fasilitas yang kurang memadai berbagai aktivitas pada wisata tekstil. Kegiatan wisata tekstil yang dilakukan oleh Balai Besar Tekstil ini beberapa aktivitasnya dilakukan hanya di satu tempat seperti kegiatan

demonstrasi sederhana, pengenalan kegiatan wisata tekstil, aktivitas membatik, kegiatan pameran kecil dilakukan di satu ruang yaitu ruang mesin. Tidak terdapat ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti ruang workshop, ruang galeri temporer ataupun ruang galeri inti, ruang seminar, dan sebagainya.

Jika dilihat dari aktivitas dan kebutuhan yang dilakukan di bidang tekstil belum ada ruang yang dapat memfasilitasi aktivitas edukasi tekstil yang menyajikan perkembangan tekstil mulai dari pengenalan proses pembuatan hingga penjualan dalam bentuk produk siap pakai. Perancangan ini diharapkan sebagai sarana yang dapat menjadi sarana edu wisata baru yang dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mendapatkan pengetahuan terkait tekstil. Dengan sasaran pengunjung adalah para wisatawan umum baik lokal maupun mancanegara khususnya kaum muda agar bisa tertarik dengan tekstil tradisional mulai dari sejarah hingga proses pembuatannya. Hal ini sangat tepat, karena kota Bandung merupakan salah satu kota penghasil tekstil terbesar di Indonesia dan memiliki banyak fasilitas di bidang tekstil mulai dari fasilitas komersil sampai edukasi sehingga Balai Edukasi Tekstil ini dapat menjadi sarana baru sebagai objek wisata dan edukasi yang memiliki berbagai fasilitas dari kebutuhan komersial hingga edukasi. Sehingga saat wisatawan datang ke Bandung tidak hanya menikmati bentuk produk *ready to wear*, namun juga bisa mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana produk tersebut di proses melalui demo sederhana. Selain itu, wisata edukasi tekstil ini akan mengajak pengunjung untuk turut serta dalam produksi tekstil yang sederhana. Harapannya Balai Edukasi Tekstil ini dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dari pengumpulan data-data yang ditemukan, maka permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia ruang publik yang dapat mewadahi kegiatan edukasi dan rekreasi dalam sektor tekstil sebagai sarana wisata edukasi dalam 1 area yang sama.
2. Diperlukan sarana yang dapat memfasilitasi perkembangan tekstil serta mendukung fungsi edukasi dan rekreasi untuk wisatawan.
3. Diperlukan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam kegiatan wisata edukasi tekstil pada satu area yang dapat memberi kenyamanan dan keamanan bagi pengguna dengan mempertimbangkan aspek organisasi ruang, visual ruang, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan.
4. Bentuk eksisting ruangan tidak simetris sehingga berpengaruh terhadap organisasi ruang.
5. Eksisting bangunan didominasi dengan penggunaan dinding kaca sehingga mempengaruhi penempatan furnitur dan pencahayaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan Balai Edukasi Tekstil di kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Balai Edukasi Tekstil yang dapat memfasilitasi kegiatan edukasi perkembangan tekstil untuk dimanfaatkan sebagai sarana wisata edukasi?
- b. Bagaimana merancang Balai Edukasi Tekstil yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam kegiatan wisata edukasi tekstil dalam satu area yang sama dengan mempertimbangkan aspek organisasi ruang, visual ruang, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan interior Balai Edukasi Tekstil di Bandung ini adalah untuk memberikan sarana yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata edukasi tekstil dengan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pengguna dalam satu area yang sama.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ditargetkan dari perancangan interior Balai Edukasi Tekstil di Bandung ini yaitu menciptakan sarana yang dapat memfasilitasi kebutuhan ruang dan kenyamanan pengguna dalam kegiatan wisata edukasi tekstil secara efisien dalam satu area yang sama.

### 1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan Balai Edukasi Tekstil di kota Bandung dibatasi pada:

- a. Objek desain adalah Balai Edukasi Tekstil yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No.390, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272. Berada di lingkup balai tekstil Bandung yang berada langsung di bawah kementerian perindustrian. Bangunan terdiri atas 4 lantai yang peruntukannya disesuaikan dengan rencana konsep yang akan dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan aktivitas pengguna.
- b. Luas bangunan sebesar 6100 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 lantai.
- c. Ruang yang akan disediakan terdiri dari retail tekstil, galeri, *workshop*, laboratorium tekstil, auditorium, perpustakaan, kafe, kantor pengelola, dan ruang penunjang lainnya.

### 1.6 Manfaat Perancangan

#### a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Memberi edukasi kepada masyarakat umum terkait bidang tekstil dan memberi ruang untuk mendukung perekonomian masyarakat yang berfokus pada bidang tekstil khususnya di kota Bandung.

#### b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Hasil analisa ini diharapkan dapat memberikan sumber rujukan kepada peneliti selanjutnya dan pengembang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas di Balai Edukasi Tekstil.

#### c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat mewujudkan konsep perancangan Balai Edukasi Tekstil yang lebih nyaman dengan penerapan material dan warna pada elemen ruang

yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada ruangan sehingga kegiatan yang dilakukan memperoleh hasil maksimal.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Balai Edukasi Tekstil sebagai berikut:

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk perancangan interior Balai Edukasi Tekstil di Bandung ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi dan pengumpulan data sekunder melalui studi literature dari berbagai jurnal dan buku yang relevan dengan perancangan objek.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini, peneliti dan responden tatap muka (*face to face*) memperoleh informasi secara verbal untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

- Wawancara dilakukan ke beberapa objek yang memiliki aktivitas yang berhubungan dengan bidang tekstil di Bandung untuk mengetahui masalah dan kebutuhan yang menjadi acuan batasan perancangan serta menjadi pembanding dalam perancangan Balai Edukasi Tekstil. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa pengunjung fasilitas pada bidang textile seperti pengunjung pada retail, mahasiswa sekolah tekstil, perancang busana dan pemilik industri kecil.
- Wawancara dengan beberapa masyarakat menggeluti bidang tekstil pada aktivitas sehari-harinya seperti pegawai retail kain, perancang busana, dan lain-lain. wawancara yang dilakukan adalah mencari informasi terkait aktivitas dan kebutuhan fisik dan psikis pengguna yang diperlukan dalam bidang tekstil seperti pada toko tekstil, tempat demonstrasi tekstil, butik, dan sebagainya. Selain itu untuk mengetahui sarana dan prasarana

seperti apa yang diinginkan untuk mendukung aktivitas pengguna ataupun pengunjung.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek yang dijadikan studi banding, untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan aktivitas di setiap objek. Observasi awal dilakukan di objek yang memiliki program wisata tekstil salah satunya Balai Besar Tekstil Bandung. Dilakukan identifikasi terkait aktivitas, kebutuhan, banyaknya pengunjung pada program wisata tekstil, ruang yang digunakan untuk kegiatan demonstrasi dan lainnya.

#### **c. Studi Banding**

Studi banding dilakukan ke beberapa proyek berbeda namun memiliki konsentrasi kegiatan yang berkaitan dengan bidang tekstil. Sehingga dari beberapa objek tersebut diidentifikasi kelebihan, kekurangan dan kebutuhan yang akan menjadi standar yang akan diterapkan dalam perancangan Balai Edukasi Tekstil.

- Nama Tempat : Balai Besar Tekstil Bandung  
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani No.390,  
Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat  
Fungsi : Layanan pengujian tekstil dan kantor pemerintahan
- Nama Tempat : D'Fashion Textile & Tailor  
Alamat : Jl. L. L. R.E. Martadinata No.26, Citarum,  
Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat  
Fungsi : Retail tekstil
- Nama Tempat : La Gross Malang  
Alamat : Jl. Indrokilo Sel. No.28, Polaman, Bedali,  
Kec. Lawang, Malang

Fungsi : Sarana wisata tekstil dan industri tekstil

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan maupun studi banding dengan cara memotret dan merekam sisi bangunan terkait fasilitas, kelebihan dan kekurangan, kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, area sekitar lokasi, furniture yang digunakan dan sebagainya. Dokumentasi ini nantinya akan dijadikan pembanding untuk objek yang akan dirancang.

#### **e. Studi Literatur**

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Studi literatur yang dilakukan adalah untuk mendapatkan referensi dan data yang akan dijadikan sebagai acuan dalam perancangan. Referensi tersebut didapatkan dari artikel, jurnal, makalah penelitian, buku dan situs daring terpercaya. Adapun beberapa buku yang dijadikan acuan pada perancangan seperti human dimension, data arsitek, dan sebagainya.

#### **1.7.2 Analisa Data**

Analisa yang berkaitan dengan standar dalam perancangan interior dalam pengumpulan data primer dan sekunder untuk menunjang perancangan balai edukasi tekstil melalui analisa fungsi dan aktifitas, tata layout, sirkulasi dan pengisi ruang, bentuk ruang, penggunaan material, penerapan warna, pencahayaan, penghawaan dan keamanan.

#### **1.7.3 Programming**

Program ruang didapatkan dari standar yang tertera pada undang-undang dan buku pedoman perancangan interior seperti

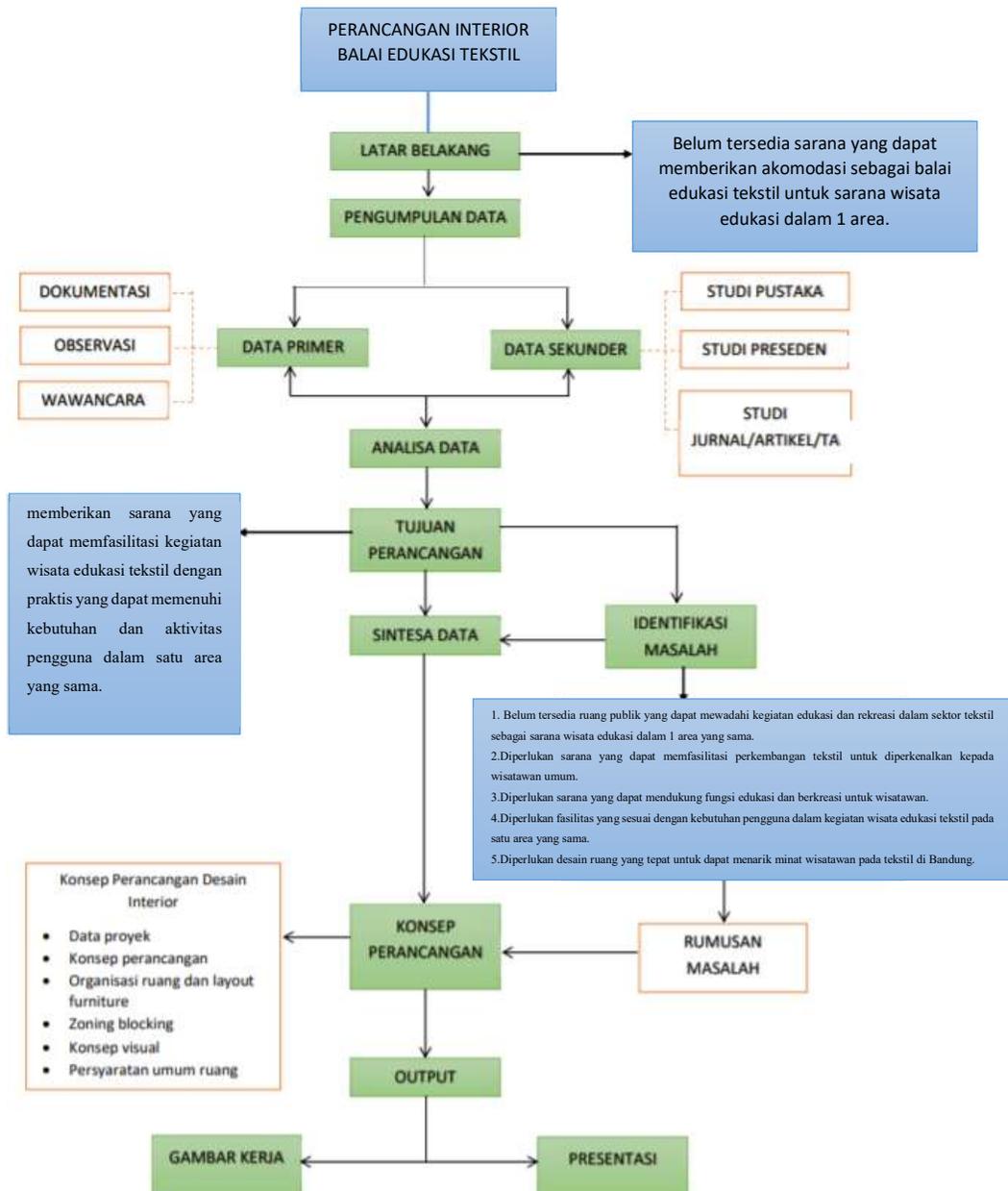
Data Arsitek dan *Human Dimension* untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang sesuai.

#### **1.7.4 Pengembangan Desain**

Kelengkapan data dikembangkan menjadi Tema dan Konsep, menghasilkan evaluasi berupa perancangan akhir diantaranya gambar kerja teknis, presentasi, portofolio, skema bahan dan animasi.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perancangan Balai Edukasi Tekstil ini untuk memberikan fasilitas publik yang sesuai dengan kebutuhan, aktivitas dan tujuannya. Berikut dilampirkan bagan penyusunan kerangka berpikir perancangan interior Balai Edukasi Tekstil.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Balai Edukasi Tekstil di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari retail, industri tekstil, tempat pelatihan, hingga butik secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Balai Edukasi Tekstil.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**